

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan peneliti tulis ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan hukum empiris sosiologis yang lebih mengedepankan kumpulan data atau keadaan realita persoalan dengan berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari informan atau pelaku yang diamati. Serta mengkaji hukum dengan mengkonsepkan sebagai perilaku nyata (*actual behavior*). Jadi penelitian hukum empiris adalah suatu metode penelitian yang bersifat untuk melihat hukum dalam artian nyata dan meneliti cara kerja hukum di lingkungan masyarakat.¹ Kemudian data disiapkan dengan bentuk deskriptif yang bersumber pada data yang sudah dikumpulkan seperti foto, dokumen pribadi dan *interview* yang masih berkaitan dengan data yang diperlukan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif hukum empiris, dimana pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati serta tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.² Penelitian hukum empiris tidak bertolak dari hukum positif sebagai data sekunder, tetapi dari perilaku nyata sebagai data primer yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan (*field research*) yang hidup dan berkembang bebas seirama dengan kebutuhan masyarakat.³ Penelitian ini akan mendeskripsikan kondisi secara langsung yang terdapat di lapangan terkait dengan efektivitas sertifikasi halal produk *self declare* bagi pelaku UMKM di Desa Klampok Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak.

¹ Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram University Press, 2020), 80.

² H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Patta Rapanna, 1 ed. (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

³ Muhammad Abdulkadir, *Hukum Dan Penelitian Hukum* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2004), 54.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Klampok Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak kode pos 59583, Telp. 0895388966041 yang terletak di Jalan Mijen-Babat.

Alasan peneliti memilih di desa ini adalah potensi UMKM yang cukup banyak dari tahun sebelumnya yang nantinya dapat mengembangkan kreativitas pemuda pemudi di desa tersebut dengan melakukan beberapa pelatihan yang sudah difasilitasi oleh pemerintah desa. Selain itu, masih dijumpai pelaku UMKM yang menginginkan produk yang dihasilkan diakui oleh agama dan negara melalui sertifikasi halal tersebut, lebih-lebih melalui program *self declare* yang proses pengajuan sampai penerbitan gratis tanpa ada suatu biaya apapun dibandingkan dengan program reguler.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan.⁴ Penentuan informan ditentukan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti harus menentukan kriteria tertentu yang harus dimiliki seseorang yang akan dijadikan sebagai informan, yang mana hal tadi dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan.⁵ Subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha UMKM yang berada di desa tersebut. Dimana nantinya mereka akan memberikan informasi mengenai tingkat keefektifan sertifikasi halal produk *self declare* yang diajukannya melalui PPH.

D. Sumber Data

Proses penelitian berkaitan dengan adanya data yang merupakan informasi serta bahan untuk memberikan penjelasan secara rinci tentang objek yang akan diteliti. Selama proses penelitian berlangsung data penelitian diambil dari berbagai sumber yang terangkum melalui beberapa teknik pengambilan data. Data berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Data primer (data asli) merupakan data yang didapat secara langsung diberikan kepada orang yang mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer.⁶ Data

⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 88.

⁵ Muh Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 152.

⁶ Feny Rita Fiantika, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Yuliatrini Novita (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 50.

primer diperoleh dari responden dan informan serta narasumber yang secara langsung dengan objek penelitian yang dapat memberikan informasi, data atau keterangan kepada peneliti.⁷ Data ini diperoleh sejumlah 4 pelaku usaha UMKM dan 1 PPH yang mempunyai keterkaitan dengan tingkat efektivitas produk *self declare* dari beberapa pelaku usaha UMKM dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pihak yang dituju.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersifat mendukung atau tambahan yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka.⁸

Data sekunder juga bisa dihasilkan dari kepustakaan dan dokumen bahan yang berisi tentang hukum.⁹ Dalam hal ini peneliti menghasilkan informasi melalui data UMKM yang sudah bersertifikasi halal. Selain itu ada profil desa, letak geografis, keadaan demografi, dan keadaan sosial ekonomi.

Data pendukung yang mengenai tentang dokumen hukum yaitu dasar pengenaan sertifikasi halal tercantum dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang, Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal, dan Peraturan Menteri Agama Nomor 26 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Produk Halal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas suatu penelitian dapat dinilai dari kualitas data yang dihasilkan. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa teknik dalam mencari dan menghimpun sumber data supaya mempermudah peneliti dalam mencari penyelesaian dari permasalahan yang ada. Salah satu tahap proses dalam pelaksanaan penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan inti dari

⁷ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 174–75.

⁸ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. oleh Husnu Abadi, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 247.

⁹ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta: Kencana, 2008), 141.

penelitian adalah untuk memperoleh data. Penelitian tidak akan memperoleh data yang sesuai standar data yang ditentukan jika tidak memahami teknik pengumpulan data. Pada umumnya teknik pengumpulan data hukum empiris menggunakan teknik pengamatan dan wawancara, bukan berarti studi dokumen tidak dibutuhkan dalam penelitian, melainkan sebagai pelengkap untuk menjelaskan isu hukum yang diajukan.¹⁰ Data yang telah dihimpun akan menghasilkan data deskriptif analitis, yaitu data yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan serta tingkah laku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang sempurna.¹¹ Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses penelitian dengan metode kualitatif, dimana metode ini peneliti dapat merefleksikan serta melakukan dokumentasi secara sistematis terkait dengan serangkaian interaksi serta kegiatan subjek penelitian. Serta diperlukan sebuah kejelian pengamat dan harus menilai secara objektif.¹²

Observasi menjadi strategi yang dapat digunakan dalam penelusuran permasalahan seberapa efektif sertifikasi halal produk *self declare* yang sudah terlaksana. Strategi ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung mengenai proses sertifikasi halal produk *self declare* di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada mulai tanggal 4 Desember 2023 sampai 18 Desember 2023 sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang jelas dan tepat.¹³

2. Wawancara

Wawancara secara singkatnya memiliki arti suatu interaksi langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai yang nantinya akan menghasilkan informasi mengenai hal yang ditanyakan.¹⁴ Wawancara (*interview*) dapat juga diartikan sebagai bentuk komunikasi verbal (percakapan langsung) dengan

¹⁰ H. Nur Solikin, *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 120.

¹¹ Jhonny Ibrahim, *Teori Dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif* (Malang: Bayu Media, 2005), 296.

¹² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

¹³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 384.

¹⁴ Yusuf, 54.

tujuan agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Proses wawancara dengan metode kualitatif biasanya dilakukan secara terbuka dengan diawali oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang tidak terstruktur, oleh karena itu narasumber memiliki kebebasan serta kesempatan dalam menyampaikan berbagai informasi yang berasal dari pikiran, pandangan, serta perasaan tanpa adanya batasan dari peneliti. Selanjutnya setelah mendapatkan informasi peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara terstruktur yang berdasar pada sesuatu yang telah disampaikan oleh narasumber.¹⁵

Dalam hal ini peneliti mencari sumber informasi dari informan yaitu 4 pelaku usaha UMKM yang telah mendapatkan sertifikasi halal melalui program *self declare* yang telah dibimbing oleh PPH dari awal pengajuan hingga terbit sertifikat.

3. Studi Pustaka

Pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan beberapa referensi buku kepustakaan dan bahan referensi jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Kemudian memeriksa dan menganalisis sesuai obyek penelitian dengan metode membaca dan mempelajari.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan rangkaian peristiwa yang telah berlalu. Metode ini diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara pencatatan berbagai data yang telah ada dengan cara menggunakan peninggalan arsip-arsip serta buku yang berisi argumentasi dan teori. Teknik ini berfungsi untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁶

Digunakannya metode dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan data berupa dokumentasi di Desa Klampok Lor Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak meliputi dokumentasi dengan pelaku UMKM, sertifikat halal dan produk yang dihasilkannya. Data tersebut berfungsi untuk menguatkan penelitian supaya data lebih valid atau dapat dipercaya.

¹⁵ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), 54–55.

¹⁶ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 149–50.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penyajian suatu data, antara yang terjadi di lapangan dengan lapangan disajikan harus ada persamaan. Dalam penelitian ini, metode uji keabsahan data yang digunakan yaitu dengan metode triangulasi. Artinya pengecekan terhadap semua data yang telah dikumpulkan dengan berbagai sumber dan teknik lainnya. Peneliti juga harus memastikan data yang didapatkannya sehingga temuan-temuan penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷ Triangulasi dibagi menjadi 4 (empat) macam, antara lain: triangulasi sumber, teknik, penyidik dan teori.¹⁸ Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu cara dalam pengujian keabsahan data dengan melakukan pengecekan ulang data yang telah dikumpulkan dengan berbagai sumber referensi. Dalam hal ini peneliti mencari sumber data kepada informan sebanyak 4 pelaku usaha UMKM dan 1 PPH tentang keefektifan sertifikasi halal produk *self declare*. Hal ini dilakukan untuk membandingkan data mana yang bersifat fakta dan jelas.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan data terhadap sumber yang sama dengan dengan teknik yang berbeda. Peneliti meneliti yang berawal dengan mencari informasi sumber data dengan studi kepustakaan, dan mencari lagi dengan metode dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk membandingkan antara teknik satu dengan teknik yang lain agar tidak terjadi perbedaan antar sumber data. Apabila terjadi perbedaan, maka peneliti harus melakukan pengecekan ulang atau meneliti lebih dalam mengenai problematika yang diteliti kepada informan.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah pengecekan terhadap data dengan cara membandingkan hasil data dari lapangan dengan teori serta literatur kepustakaan lainnya yang berhubungan dengan kasus problematika yang sedang diteliti.¹⁹

¹⁷ Zarnuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 56.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 9.

¹⁹ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorojo: CV. Nata Karya, 2019), 194–96.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola, maksudnya adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antara kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.²⁰ Langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan memilih, memusatkan perhatian pada transformasi, pengabstrakan, serta penyederhanaan data yang didapat dari berbagai catatan lapangan. Mereduksi data artinya merangkum, pemilihan hal inti, pemfokusan akan hal yang dianggap penting, kemudian mencari pola serta tema dan membuang yang tidak dibutuhkan. Serta juga bisa diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan di lapangan.²¹ Maka dari itu data yang lebih jelas sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini ketika peneliti pergi ke lokasi penelitian, mendapat banyak data yang diperoleh peneliti mengenai keefektifan sertifikasi halal produk *self declare* mulai awal hingga akhir. Ketika data terkumpul, peneliti harus mengambil beberapa bagian penting yang nantinya akan disajikan.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu.²²

Dalam hal ini peneliti melakukan pengolahan serta menyajikan data yang telah direduksi dengan cara melakukan

²⁰ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 153.

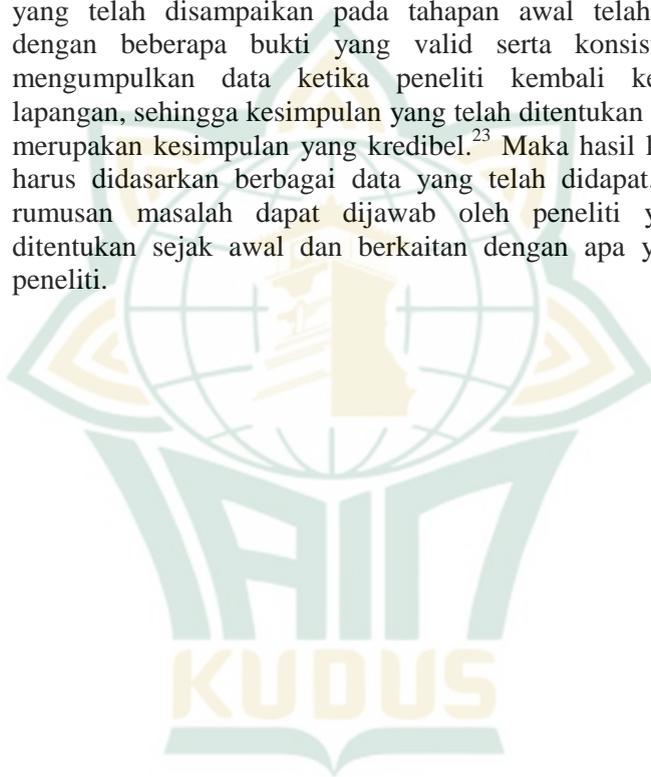
²¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2012), 45.

²² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 2014), 45.

penghubungan pada berbagai data yang berkaitan dengan sesuatu yang sedang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang disampaikan di awal sifatnya masih sementara dan nantinya akan berubah bila tidak menemukan bukti-bukti yang jelas sehingga pendukung dan penunjang pada tahapan pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang telah disampaikan pada tahapan awal telah ditunjang dengan beberapa bukti yang valid serta konsisten dalam mengumpulkan data ketika peneliti kembali kembali ke lapangan, sehingga kesimpulan yang telah ditentukan diawal tadi merupakan kesimpulan yang kredibel.²³ Maka hasil kesimpulan harus didasarkan berbagai data yang telah didapat. Sehingga rumusan masalah dapat dijawab oleh peneliti yang telah ditentukan sejak awal dan berkaitan dengan apa yang dikaji peneliti.



²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 345.